



# Mengenali Karakter Anak

Wanty Khaira<sup>1</sup>; Muhajir<sup>2</sup>; Aisyah<sup>3</sup> Firmawati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

<sup>1</sup>Email Korespondensi: [wanty.khaira@ar-raniry.ac.id](mailto:wanty.khaira@ar-raniry.ac.id)

Received: 5 Januari 2024

Accepted: 14 Januari 2024

Published: 24 Januari 2024

## Abstract

*Child Character Recognition material presented to the head of school at Hotel Linge Aula, Takengon, Indonesia covers the importance of understanding the characteristics of pupils in the learning process, as well as child character formation from an early age. A child's character needs to be shaped from an early age, because at this time it's a critical time to shape a character. Character formation requires a long and not automatic process, the characteristics of the child include ethnic, cultural, social status, interests, cognitive development, initial abilities, learning styles, motivation, emotional development, social development, moral and spiritual development and motoric development. School leaders can play an important role in strengthening school character education through school management, integrating character material into all aspects of the classroom and providing plenty of color for school development. It is hoped that the exposure of this material can bring a change to the world of education especially education of children's character better in the future*

**Keywords:** characters, processes, heads.

*Materi Mengenali karakter Anak yang dipresentasikan untuk kepala sekolah di Aula Hotel Linge, Takengon, Indonesia pembahasannya mencakup tentang pentingnya memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran, serta pembentukan karakter anak sejak usia dini. Karakter anak perlu dibentuk sejak usia dini, karena masa ini merupakan masa kritis untuk membentuk karakter seseorang. Pembentukan karakter memerlukan proses yang panjang dan tidak secara otomatis. Karakteristik anak meliputi etnik, kultural, status sosial, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual, dan perkembangan motorik. Kepala sekolah dapat memainkan peran penting dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah melalui manajemen sekolah, integrasi materi karakter dalam semua aspek kelas dan memberikan banyak warna untuk pengembangan sekolah. Diharapkan pemaparan materi ini dapat membawa perubahan bagi dunia pendidikan terutama pendidikan karakter anak yang lebih baik di masa mendatang.*

**Kata Kunci :** karakter, proses, kepala

## A. Pendahuluan

Mengenali karakter adalah suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor. Para pakar psikologi anak memahami bahwa setiap anak unik dan memiliki karakteristiknya sendiri. Karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan Tindakan. Karakter tidak terbentuk dengan sendirinya. Tetapi ada faktor yang membentuk karakter. Faktor utama yang menjadi penyebab terbentuknya karakter adalah pola asuh orangtua. Orangtua yang dekat dengan anak, memberi rasa hangat, dan aman, umumnya memiliki pengaruh paling positif pada perkembangan karakter anak. Selain orangtua, orang lain seperti saudara, kakek-nenek, tetangga, teman sebaya, juga dapat memberi pengaruh dalam terbentuknya karakteristik anak dan kehidupannya.

## B. Metode

Materi ini disampaikan pada Pelaksanaan kegiatan PKM internasional bertema “ The Role of Academia and Headmaster to Enhance Overall Educational Quality in the Digital Era” yang dilaksanakan oleh KABA (Komunitas Aksi Berbagi Akademika) yang berkolaborasi dengan 33 Kampus yang ada di Indonesia, Universiti Utara Malaya, Monash University Australia, Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah dan Cabang Dinas Pendidikan wilayah Kabupaten Aceh Tengah. Kegiatan dilaksanakan di Hotel Linge Land, Aceh Tengah. KABA mempersiapkan pelaksanaan PKM untuk periode pelaksanaan selama 4 (empat) bulan, yang terdiri: 1) Survey Lokasi/penjajakan PKM, 2) Kordinasi dengan Dinas Pendidikan Provinsi Aceh, 3) Koordinasi dengan Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Tengah, 4) Koordinasi dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh tengah, 5) Koordinasi dengan P2M-LP2M UIN Ar-Raniry, 6) Koordinasi dengan Keynote Speaker/Speaker, 7) Pendataan dan pendaftaran anggota pengabdian kepada masyarakat dari kalangan dosen dan tenaga kependidikan, 8) Penggalangan dana, 9). Penentuan panitia dan pelaksana kegiatan, 10) Technical Meeting Pelaksanaan PKM, 11). Pembekalan, persiapan dan pelaksanaan keberangkatan ke lokasi PKM. 12) Pelaporan.

Materi “ Mengenali Karakter Anak” merupakan salah satu dari beberapa materi yang dipaparkan dalam kegiatan PPKM. Pemilihan materi dilakukan berdasarkan *hasil survey awal tim survey* oleh tim KABA dengan mempertimbangkan target PKM itu sendiri.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Materi “ Mengenal Karakter Anak” dipresentasikan di depan target sasaran PKM internasional yaitu kepala sekolah tingkat sekolah menengah pertama dan menengah atas se-kabupaten Aceh Tengah. Materi Mengenal karakter anak yang dipresentasikan di depan kepala sekolah bertujuan untuk memandu kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi dan profesionalisme dalam penguatan pendidikan karakter. Materi yang dipresentasikan tersebut juga bertujuan membantu pembentukan watak peserta didik, baik melalui keteladanan, cara berbicara, toleransi, maupun pendidikan nilainya. Pendidikan karakter anak dinilai penting karena proses pembentukan karakter dimulai sejak dini, melibatkan peran orang tua dan guru, serta berkontribusi pada kemampuan anak menunjukkan sikap dan perilaku yang dapat dapat diterima masyarakat.

Cakupan dari makalah dengan judul “*Mengenal Karakter Anak*” yang dipresentasikan termasuk penguatan pendidikan karakter, kolaborasi antara orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada anak didik, serta persiapan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik. Materi ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kepada kepala sekolah, orang tua, dan guru agar dapat diterapkan untuk pendidikan karakter secara efektif

### 2. Pembahasan

Kata karakter dalam Bahasa Yunani bermakna “*to mark*” yakni menandai dan memfokuskan cara mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang. Orang yang berkarakter apabila prilakunya sesuai dengan kaidah moral. (Zubaedi, “*Desain Pendidikan Karakter*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, cet 2), hlm. 12. Pengertian karakter menurut Bahasa adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, tabiat, watak, temperamen. Menurut Kamus Bahasa Indonesia karakteristik adalah mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Karakter dalam dalam Islam mungkin bisa disamakan dengan konsep *khuluq* yaitu kondisi batiniyah dan lahiriyah manusia. Akhlak yang berarti perangai, tabi’at, adat istiadat mungkin memiliki sisi kesamaan dengan pengertian yang dikandung karakter.

Karakteristik siswa mencerminkan pola kelakuan dan kemampuan hasil dari pembawaan dan lingkungan sosial sehingga menentukan pola dari

kegiatan aktivitas. Dari pendapat para pakar seperti Tadkirotun Musfiroh, Carl R. Rogers, Sudirman, Bruno, Reber, dan lain-lain dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan Tindakan.

## 1. Factor Yang Mempengaruhi Karakter Anak

Pembentukan karakter anak juga dipengaruhi lingkungan tempat tinggalnya. Fakta menariknya, lingkungan rumah dapat memengaruhi anak mengekspresikan diri. Orangtua yang dekat dengan anak, memberi rasa hangat dan aman umumnya memiliki pengaruh paling positif pada perkembangan karakter anak. Selain orangtua, orang lain seperti saudara, kakek-nenek, tetangga, teman sebaya, juga dapat memberi pengaruh dalam terbentuknya karakteristik anak dan kehidupannya. Salahsatu sikap yang pengaruhnya sangat besar terhadap pembentukan karakter anak adalah sikap pengabaian dari orang tua. Pengabaian dapat mengganggu perkembangan kognitif dan bahasa, sosialisasi, serta menghambat kepercayaan diri.

## 2. Bagaimana Cara Mengenali Karakteristik Anak?

Karakteristik anak dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal. Lantas, bagaimana cara seorang guru mengenali karakter anak? Guru merupakan pemegang peranan yang amat sentral dalam proses pendidikan. Agar proses pendidikan berjalan sesuai harapan, kemampuan dasar yang utama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan mengenali anak didiknya atau disebut dengan istilah *Individual Different*. Dalam mengenali anak didiknya ada beberapa karakteristik anak didik yang perlu dipahami oleh pendidik terutama dalam rangka melaksanakan praktek pendidikan/ Karakteristik tersebut antara lain:

1. Anak didik adalah subjek. Maksudnya yaitu pribadi yang memiliki pribadi sendiri atau konsep diri sendiri. Mereka memiliki kebebasan dalam mewujudkan dirinya sendiri untuk mencapai kedewasaannya. Jadi, tidak dibenarkan jika anak didik sebagai “objek”, maksudnya sebagai sasaran yang dapat diperlakukan dan dibentuk dengan semena-mena oleh pendidiknya.
2. Anak didik adalah makhluk yang sedang berkembang. Anak didik adalah makhluk yang sedang berkembang. Setiap anak didik memiliki perkembangan yang berbeda-beda, dalam setiap proses perkembangan tersebut terdapat tahapan-tahapannya. Oleh karena itu setiap anak didik yang berada dalam tahap perkembangan tertentu menuntut perlakuan tertentu pula dari orang dewasa terhadapnya.

3. Anak didik hidup dalam dunia sendiri. Setiap anak didik hidup dalam kehidupannya sesuai tahap perkembangannya, jenis kelaminnya, dan lain-lain. Anak didik harus diperlakukan sesuai dengan keanakannya atau sesuai dengan dunianya. Sebagai contoh adalah kehidupan anak sekolah dasar berbeda dengan anak sekolam menengah pertama atau sekolah menengah atas. Oleh karena itu perlakuan pendidik terhadap anak pada masing-masing level atau jentang Pendidikan tersebut berbeda, sesuai dengan kebutuhan dan masanya.
4. Anak didik hidup dalam lingkungan tertentu. Anak didik adalah subjek yang berasal dari keluarga dengan latar belakang lingkungan alam dan sosial budaya tertentu. Oleh karena itu, anak didik akan memiliki karakteristik tertentu yang berbeda – beda sebagai akibat pengaruh lingkungan dimana ia dibesarkan atau dididik. Dalam praktek pendidikan, pendidik perlu memperhatikan dan memperlakukan anak didik dalam konteks lingkungan dan social budayanya.
5. Anak didik memiliki ketergantungan kepada orang dewasa. Setiap anak memiliki kekurangan dan kelebihan tertentu. Dalam perjalanan hidupnya, anak masih memerlukan perlindungan, anak masih perlu belajar berbagai pengetahuan, perlu latihan dan keterampilan, anak belum tahu mana yang benar dan salah, yang baik dan tidak baik, serta bagaimana mengantisipasi kebutuhan dimasa depannya. Di balik kebebasannya untuk mewujudkan dirinya sendiri dalam rangka mencapai kedewasaan, anak masih memerlukan bantuan orang dewasa.
6. Anak didik memiliki potensi dan dinamika. Bantuan orang dewasa berupa pendidikan agar anak didik menjadi dewasa akan mungkin dicapai oleh anak didik. Hal ini disebabkan anak didik memiliki potensi untuk menjadi manusia dewasa dan memiliki dinamika, yaitu aktif sedang berkembang dan mengembangkan diri, serta aktif dalam menghadapi lingkungannya dalam Upaya mencapai kedewasaan.

Mengenal dan memahami anak didik dapat dilakukan juga dengan cara memperhatikan dan menganalisa tutur kata (cara bicara), sikap dan prilaku atau perbuatan anak didik, karena dari tiga apek di atas setiap orang (anak didik) mengekspresikan apa yang ada dalam dirinya (karakter atau jiwa ). Untuk itu seorang guru harus secara seksama dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak didik dalam setiap aktivitas pendidikan.

Ada beberapa contoh karakteristik anak didik diantaranya: Senang bermain, selalu ingin tahu, mudah terpengaruh, suka meniru, manja, berani, kreatif, keras kepala, suka berkhayal, emosi, senang dipuji, ingin bebas, suka mengganggu, mendambakan kasih sayang dan rasa aman, selalu ingin mencoba, ingin diperhatikan, punya sipat polos, suka menentang dan egois

Berdasarkan beberapa karakteristik anak didik tersebut, Elizabeth Hurlock mengemukakan karakteristik anak usia sekolah dasar. Yang pertama sekali yang guru harus ketahui bahwa usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Kalau mengacu pada pembagian tahapan perkembangan anak, berarti anak usia sekolah berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun) dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun).

Anak-anak usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh sebab itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan siswa berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Menurut pendapat Darmodjo anak usia sekolah dasar adalah anak yang sedang mengalami pertumbuhan baik pertumbuhan intelektual, emosional maupun pertumbuhan badaniyah, di mana kecepatan pertumbuhan anak pada masing-masing aspek tersebut tidak sama, sehingga terjadi berbagai variasi tingkat pertumbuhan dari ketiga aspek tersebut. Ini suatu faktor yang menimbulkan adanya perbedaan individual pada anak-anak sekolah dasar walaupun mereka dalam usia yang sama.

Siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional kongkrit, pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta perseptual, artinya anak mampu berfikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek kongkrit, dan mampu melakukan konservasi.

Karakteristik *pertama* anak SD adalah senang bermain. Karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih-lebih untuk kelas rendah. Guru SD seyogyanya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang serius tapi santai. Penyusunan jadwal pelajaran hendaknya diselang saling antara matapelajaran serius seperti IPA, bahasa Inggris, Matematika, dengan pelajaran yang mengandung unsur permainan seperti

pendidikan olahraga dan kesehatan , atau Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), seni tari dan lainnya.

Karakteristik yang *kedua* adalah senang melakukan aktifitas yang penuh dengan gerakan, orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Menyuruh anak untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan.

Karakteristik yang *ketiga* dari anak usia SD adalah anak senang bersosialisasi dengan temannya sehingga mereka senang bekerja dalam kelompok. Dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada diterimanya dilingkungan, belajar menerimanya tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif), mempelajari olah raga dan membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok, serta belajar keadilan dan demokrasi. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok. Guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok.

### 3. Hubungan Karakteristik Anak dengan Proses Pembelajaran

Menurut Florence Litteur, dalam bukunya *Personality Plus* menguraikan, ada empat pola watak dasar manusia yang dapat membentuk karakteristik manusia . Sifat-sifat tersebut sebaiknya diketahui dan dipahami oleh guru, yaitu tipe sanguinis, plegmatis, melankolis, dan koleris.

- a. Sanguinis. Kekuatan dari tipe ini adalah Suka bicara, antusias dan ekspresif, ceria dan penuh rasa ingin tahu, *update* dengan hal-hal terbaru (selalu mengikuti perkembangan zaman), mudah berubah (banyak kegiatan / keinginan), berhati tulus dan keanak-kanakan, senang kumpul dan berkumpul (untuk bertemu dan bicara), umumnya hebat di permukaan, mudah berteman dan menyukai orang lain, senang dengan pujian dan ingin menjadi perhatian, menyenangkan dan dicemburui orang lain, mudah memaafkan (dan tidak menyimpan dendam), mengambil inisiatif/ menghindari dari hal-hal atau keadaan yang membosankan dan menyukai hal-hal yang spontan. Sementara kelemahan orang dengan karakter tipe ini adalah membesar-besarkan suatu hal / kejadian, susah untuk diam, mudah ikut-ikutan atau dikendalikan oleh keadaan atau orang lain (suka ikutan gank), sering minta persetujuan, termasuk hal-hal yang sepele, sulit konsentrasi untuk jangka waktu lama, dalam bekerja lebih suka bicara dan melupakan kewajiban (awalnya saja antusias),

mudah berubah-ubah, susah datang tepat waktu, prioritas kegiatan kacau, mendominasi percakapan, suka menyela dan susah mendengarkan dengan tuntas, sering mengambil permasalahan orang lain, menjadi seolah-olah masalahnya, egoistis alias suka mementingkan diri sendiri, sering berdalih dan mengulangi cerita-cerita yang sama, dan konsentrasi ke "How to spend money" daripada "How to earn/save money".

- b. Koleris. Kekuatan type ini adalah senang memimpin, membuat keputusan, dinamis dan aktif, sangat memerlukan perubahan dan harus mengoreksi kesalahan, berkemauan keras dan pasti untuk mencapai sasaran/ target, bebas dan mandiri, berani menghadapi tantangan dan masalah. Moto hidupnya "Hari ini harus lebih baik dari kemarin, hari esok harus lebih baik dari hari ini", mencari pemecahan praktis dan bergerak cepat, mendelegasikan pekerjaan dan orientasi berfokus pada produktivitas, membuat dan menentukan tujuan, terdorong oleh tantangan dan tantangan, tidak begitu perlu teman, mau memimpin dan mengorganisasi, biasanya benar dan punya visi ke depan dan unggul dalam keadaan darurat. Selanjutnya kelemahan orang dengan type ini adalah tidak sabar dan cepat marah (kasar dan tidak taktis), senang memerintah, terlalu bergairah dan tidak/susah untuk santai, menyukai kontroversi dan pertengkaran, terlalu kaku dan kuat/keras, tidak menyukai air mata dan emosi tidak simpatik, tidak suka yang sepele dan bertele-tele / terlalu rinci, sering membuat keputusan tergesa-gesa, memanipulasi dan menuntut orang lain, cenderung memperlak orang lain, menghalalkan segala cara demi tercapainya tujuan, workaholics (cinta mati dengan pekerjaan) dan amat sulit mengaku salah dan meminta maaf.
- c. Melankolis. Kekuatan type ini adalah analitis, mendalam, dan penuh pikiran, serius dan bertujuan, serta berorientasi jadwal, artistik, musikal dan kreatif, sensitif, mau mengorbankan diri dan idealis, standar tinggi dan perfeksionis, senang perincian/memerinci, tekun, serba tertib dan teratur (rapi), hemat, melihat masalah dan mencari solusi pemecahan kreatif (seringterlalu kreatif), kalau sudah dimulai, harus dituntaskan, berteman dengan hati-hati, puas di belakang layar, menghindari perhatian, mau mendengar keluhan, setia dan mengabdikan. Dan sangat memperhatikan orang lain. Selanjutnya kelemahan type ini adalah cenderung melihat masalah dari sisi negatif (murung dan tertekan), mengingat yang negatif dan pendendam, mudah merasa bersalah dan memiliki citra diri rendah, lebih menekankan pada cara daripada tercapainya tujuan, tertekan pada situasi yang tidak sempurna dan berubah-ubah, melewatkan banyak waktu untuk menganalisa dan merencanakan, standar yang terlalu tinggi sehingga sulit disenangkan., hidup berdasarkan definisi, sulit bersosialisasi (cenderung pilih-pilih), tukang kritik, tetapi sensitif terhadap kritik/ yg menentang dirinya, sulit mengungkapkan perasaan (cenderung menahan

# Mengenali Karakter Anak

Wanty Khaira

kasihsayang), rasa curiga yang besar (skeptis terhadap pujian) dan memerlukan persetujuan.

- d. Plegmatis. Kekuatan type ini adalah mudah bergaul, santai, tenang dan teguh, sabar, seimbang, dan pendengar yang baik, tidak banyak bicara, tetapi cenderung bijaksana, simpatik dan baik hati (sering menyembunyikan emosi), kuat di bidang administrasi, dan cenderung ingin segalanya terorganisasi, penengah masalah yang baik, cenderung berusaha menemukan cara termudah, baik di bawah tekanan, menyenangkan dan tidak suka menyinggung perasaan, rasa humor yang tajam, senang melihat dan mengawasi, berbelas kasihan dan peduli, dan mudah diajak rukun dan damai. Selanjutnya Kelemahan type ini adalah kurang antusias, terutama terhadap perubahan/ kegiatan baru, takut dan khawatir, menghindari konflik dan tanggung jawab, keras kepala, sulit kompromi (karena merasa benar), terlalu pemalu dan pendiam, humor kering dan mengejek (Sarkatis), kurang berorientasi pada tujuan, sulit bergerak dan kurang memotivasi diri, lebih suka sebagai penonton daripada terlibat, dan tidak senang didesak-desak, dan menunda-nunda / menggantung masalah.

Berdasarkan penelitian, ternyata keempat kepribadian tersebut pada dasarnya juga dimiliki oleh setiap orang. Yang membedakan hanya kadarnya. Oleh sebab itu muncullah beberapa kombinasi kepribadian seperti koleris, melankolis, sanguinis dan plegmatis bahkan ada juga yang mempunyai keempat kepribadian sekaligus. Tetapi tetap ada satu kepribadian yang paling menonjol di antara type kepribadian lainnya.

Berikut beberapa ide agar guru bisa menyesuaikan pola didikan di sekolah dengan karakter anak:

- a. Anak yang Lebih Tanggap atau Reaktif. Jika di dalam kelas terdapat siswa yang sangat reaktif, tanggap akan sesuatu, atau bereaksi cepat, kemungkinan guru akan senang melihat tingkah laku anak karena anak yang reaktif cenderung bersikap tegas. Namun jika anak yang reaktif menemukan sesuatu yang tidak mereka sukai, si Kecil akan menjadi emosi atau dramatis. Misalnya saat si Kecil tidak mendapat apa yang mereka inginkan. Dalam situasi seperti ini, sebagai guru, kita bisa membantu anak merespons dengan tenang. Misalnya menanggapi anak yang sedang marah tadi dengan santai dan menggunakan kata-kata lembut.
- b. Anak Kurang Reaktif. Anak yang kurang reaktif biasanya mudah bergaul tetapi kurang tegas. Nah, jika memiliki anak yang kurang reaktif, sebagai guru, kita perlu mengajarkan anak bagaimana cara

membela diri. Penting juga untuk memastikan anak-anak yang kurang reaktif mengungkapkan pendapatnya. Sebagai contoh, tanyakan pendapat anak bagaimana film yang tadi ditontonnya. Anak yang kurang reaktif cenderung tidak terlalu aktif dalam kegiatan fisik. Mereka lebih suka menggunakan keterampilan motorik halus seperti membuat kerajinan tangan atau menggambar. Kendati demikian, guru tetap perlu mendorong aktivitas fisik. Misalnya melipat kertas, atau sekadar bermain di halaman sekolah.

#### **4. Manfaat mengenali karakter anak dalam proses belajar mengajar**

Banyak manfaat yang akan diperoleh oleh guru maupun pesertadidik, jika mereka saling mengenal karakteristik masing-masing. Bagi anak didik, mereka akan mendapat pelayanan prima, perlakuan yang adil, tidak ada diskriminasi, merasakan bimbingan yang maksimal dan menyelesaikan masalah anak didik dengan memperhatikan karakternya. Bagi guru, manfaat mengenal dan memahami karakter anak didik adalah:

- a. Guru akan dapat memetakan kondisi peserta didik sesuai dengan karakternya masing-masing.
- b. Guru dapat memberikan pelayanan prima dan memberi tugas sesuai dengan kebutuhan dan kesanggupan peserta didiknya.
- c. Guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki mereka berupaminat, bakat dan kegemarannya dan berusaha menekan potensi negatif yang mungkin muncul dari karakter anak didik yang tidak baik yang dimilikinya.

Setiap anak didik memiliki karakter dan gaya belajar yang berbeda-beda. Sebagian dari anak didik memiliki otak yang mampu menyerap banyak informasi sekaligus, namun ada juga yang hanyamampu menyerap dan memproses info sedikit demi sedikit. Ada yang mampu menyimpan dan mengeluarkan kembali informasi dalam otak dengan cepat sementara ada yang melakukan hal tersebut dengan lambat. Disadari atau tidak, banyak anak didik yang merasa terluka secara emosional, merasa gagal, dan tidak berarti ketika harus menghadapi kenyataan bahwa mereka tidak bisa memenuhi harapan orang-orang yang ada disekelilingnya. Atau bahkan tidak mampu memenuhi harapan dan tuntutan orang tua terutama dibidang akademis.

Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator harus dapat memahami karakter dan gaya belajar anak didik. Begitu pentingnya mengenal dan memahami karakter anak didik maka seorang guru harus meluangkan waktunya bersama anak didik dan memberikan perhatian yang maksimal

pada anak didik dalam membimbing mereka pada tercapainya tujuan pendidikan. Sesungguhnya keberadaan dan kesungguhan guru dalam melaksanakan tugas akan memberikan energi positif bagi anak didiknya dalam mewujudkan harapan indah meraih cita-cita yang luar biasa.

Banyak manfaat yang dapat dipetik bila seorang guru mampu mengenal kepribadian dan karakter anak didiknya dengan baik. Beberapa manfaat tersebut adalah :

- a. Mengetahui kelebihan yang mereka miliki dan dapat meningkatkannya.
- b. Mendeteksi kelemahan yang mereka miliki dan memperbaikinya.
- c. Mengetahui potensi-potensi yang ada pada diri mereka dan mengoptimalkannya untuk kesuksesan dimasa yang akan datang.
- d. Menyadarkan mereka bahwa mereka masih memiliki banyakkekurangan sehingga pantang untuk bersikap sombong danmerendahkan orang lain.
- e. Dapat mengetahui jenis pekerjaan apa yang paling cocok untuk mereka dimasa akan datang sesuai dengan kepribadian dan karakter mereka sehingga kita dapat mengarahkannya menjadi lebih baik.
- f. Mengenal diri sendiri dapat membantu anak didik untuk berkompromi dengan diri sendiri dan orang lain dalam berbagai situasi
- g. Mengenal kepribadian (personality) diri dapat membantu mereka menerima dengan ikhlas segala kelebihan dan kekurangan diri sendiri, sekaligus bertoleransi terhadap kelebihan dan kelemahan orang lain.

Proses belajar mengajar dapat berhasil dengan optimal jika mereka memahami dan mengetahui kepribadian siswa.

## **D. Kesimpulan**

Mengenali karakter adalah suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai factor. Para pakar psikologi anak memahami bahwa setiap anak unik dan memiliki karakteristiknya sendiri. Setiap anak lahir dengan keunikan karakter yang berbeda satu dengan yang lain. Ada karakter anak yang lebih suka bersosialisasi, pemalu, suka berpetualang, hingga anak yang penuh perhatian. Karakter anak ini terbentuk dari lingkungan atau keluarga yang sama, setiap anak memiliki kepribadian dan karakteristik yang berbeda. Dengan mengetahui karakter anak, guru akan lebih memahami anak dalam membantu mengembangkan potensi dalam diri anak.

Dan penting untuk diingat bahwa karakter anak berkembang seiring waktu dan dapat dipengaruhi oleh berbagai factor, termasuk lingkungan, Pendidikan, dan pengalaman hidup. Mengamati dan berkomunikasi dengan anak secara terbuka dapat membantu orang tua dan guru memahami karakter anak mereka dengan lebih baik.

## E. Referensi

- 4 Types Of Child Temperament – Moms. Retrieved 23 August 2022, from <https://www.moms.com/child-temperament-types/>
- What Are 4 Types of Child Personalities? – Medicine Net. Retrieved 23 August 2022, from [https://www.medicinenet.com/what\\_are\\_4\\_types\\_of\\_child\\_personalities/article.htm](https://www.medicinenet.com/what_are_4_types_of_child_personalities/article.htm)
- Determining Your Child’s Personality Type – Focus on the Family. Retrieved 23 August 2022, from <https://www.focusonthefamily.com/parenting/determining-your-childs-personality-type/>
- Four Temperaments: Sanguine, Phlegmatic, Choleric, and Melancholic Personality Types - Psychologia. Retrieved 23 August 2022, from <https://psychologia.co/four-temperaments/>
- What is Melancholy? | Melancholy Temperament - Study. Retrieved 23 August 2022, from <https://study.com/learn/lesson/what-is-melancholy-temperament.html>
- Four Primary Temperaments - Four temperaments. Retrieved 23 August 2022, from <https://fourtemperaments.com/4-primary-temperaments/>
- Understanding Child Development - Psychology Today. Retrieved 23 August 2022, from <https://www.psychologytoday.com/us/basics/child-development>
- What Is The Choleric Temperament? - Better Help. Retrieved 23 August 2022, from <https://www.betterhelp.com/advice/temperament/what-is-the-choleric-temperament/>

# Mengenal Karakter Anak

Wanty Khaira



Foto Kegiatan